

Penerapan Pijat pada Bayi untuk Menstimulasi Motorik Kasar dan Halus di Desa Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow

Hafsia K.N. Mokodompit¹, Ghea O.S. Mokodompit², Amelia P. Bango³, Cindi R. Binol⁴, Siti M. Bilangan⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

Received : 28 November 2025, Revised : 3 Desember 2025, Published : 10 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Ghea O.S. Mokodompit

E-mail: gheariza@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menerapkan Pijat Pada Bayi Untuk Menstimulasi Motorik Kasar Dan Halus Di Desa Lolayan Kabupaten BolaangMongondow. Pijat bayi dapat memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar bayi, yaitu bagian dari aktifitas motorik yang melibatkan ketrampilan otot-otot besar atau kasar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar bagi bayi merupakan kemampuan gerak dasar. Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia 5 bulan berat badan anak 2 kali lipat berat badan lahir dan usia 1 tahun sudah 3 kali berat badan saat lahir. Sedangkan untuk panjang badannya pada 1 tahun sudah satu setengah kali panjang badan saat lahir. Menurut Soetjoningsih perkembangan merupakan periode penting dalam kehidupan anak khususnya setelah melewati masa perkembangan sangat pesat. Pada usia 3 tahun, usia ini merupakan batas telah melewati perkembangan. Setelah masa ini, perkembangan akan berlangsung secara contoniue, maka perlu dilakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan seorang anak usia 3 tahun agar cepat terdeteksi gangguan perkembangannya untuk landasan perkembangan selanjutnya

Kata kunci - pijat bayi, motorik kasar, motorik halus, stimulasi

Abstrack

This community service activity aims to implement infant massage to stimulate gross and fine motor skills in Lolayan Village, Bolaang Mongondow Regency. Infant massage can stimulate the development of infants' gross motor skills, which is part of the motor activity that involves large or gross muscle skills. The ability to use large muscles for infants is a basic motor skill. The future of a nation depends on the success of children in achieving optimal growth and development. The first years of life, especially the period from the fetus in the womb until the child is 2 years old, is a very important period in a child's growth and development. At 5 months old, a child's weight is twice their birth weight, and at 1 year old, they are already 3 times their birth weight. Meanwhile, their body length at 1 year is already one and a half times their birth length. According to Soetjoningsih, development is a crucial period in a child's life, especially after passing through a period of very rapid development. At 3 years old, this age is the limit of development that has passed. After this period, development will continue continuously, so it is necessary to detect the growth and development of a 3-year-old child early to quickly detect developmental disorders as a basis for further development.

Keywords - Scabies, baby massage, gross motor skills, fine motor skills, stimulation

How to Cite : Mokodompit, H. K. N., Mokodompit, G. O. S., Bango, A. P., Binol, C. R., & Bilangan, S. M. (2025). Penerapan Pijat pada Bayi untuk Menstimulasi Motorik Kasar dan Halus di Desa Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(2), 2618 - 2623. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.838>

Copyright ©2025 Hafsia K N Mokodompit, Ghea O S Mokodompit, Amelia P Bango, Cindi R Binol, Siti M Bilangan

PENDAHULUAN

Perkembangan bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat, hingga usia 12 bulan. Perkembangan bayi merupakan bertambahnya struktur dan fungsi yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan tersebut merupakan hasil interaksi dari kematangan susunan saraf pusat dengan organ-organ yang dipengaruhi. Misalnya, Perkembangan motorik memiliki peran penting dalam masa pertumbuhan bayi pada usia dini (Prianti, 2021)

Secara umum pijat adalah metode penyembuhan dengan cara memberikan tekanan kepada tubuh, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, menetap atau berpindah tempat dengan memberikan tekanan, gerakan, atau getaran, baik dilakukan secara manual ataupun menggunakan alat mekanis. Pemijatan yang dilaksanakan secara rutin pada bayi dengan gerakan pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, punggung dan gerakan peregangan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nasrah, 2018). dan otot. Salah satu faktor adanya keterlambatan perkembangan adalah karena tidak adanya stimulus yang diberikan pada balita (Amelia, 2019).

Menurut (Amelia, 2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Balita yang dibesarkan didalam lingkungan rumah dengan tidak adanya stimulus memberikan dampak terhadap motorik kasar dan motorik halus yang menyebabkan akan mengalami gangguan perkembangan. Semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik dan pengetahuan anak semakin optimal. Selain itu, pengetahuan tentang banyaknya manfaat dan pentingnya pijat bayi kurang dipahami ibu dengan baik sehingga ibu tidak pernah melakukan pemijatan kepada bayinya (Nurseha & Subagiyo, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Erika, 2022) bahwa pemijatan pada bayi akan memberikan dampak baik pada perkembangan motorik bayi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ni Nyoman (N. Nyoman et al., 2021) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan dan pertumbuhan bayi usia 3-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Sukawati, Bali. Serta (Hastuti et al., 2020) dalam penelitiannya mengatakan terjadi perkembangan pada motorik kasar bayi usia 6-12 bulan setelah mendapatkan terapi pijatan pada masa pandemic Covid-1

Pijat bayi mampu menciptakan rasa nyaman dan percaya diri yang akan membuat bayi lebih responsif dengan lingkungannya dan mampu berkembang dengan baik (Sutriyawan & Nadhira, 2020). Pijat dapat mengurangi rasa sakit, kecemasan, ketakutan atau stress pada anak. Selain itu, (Nurseha & Subagiyo, 2022) mengungkapkan bahwa pijat pada bayi bermanfaat untuk meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mampu memperbaiki peredaran darah dan pernapasan serta meningkatkan kualitas tidur pada bayi. Sedangkan, menurut (Prianti & Kamaruddin, 2021).

Dari hasil pengkajian materi tersebut dan hasil di lapangan yaitu di desa lolayan bolaang mongondow bahwa penerapan pijat bayi sangat baik jika dilakukan oleh ibu di rumah agar perkembangan motoric pada anak bisa lebih baik dan dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan door to door dan model epidemiologi sosial, yang menekankan keterkaitan antara agent (ibu dan bayi), host (bayi yang belum tersentuh oleh pijatan), dan environment (lingkungan tempat tinggal orang tua bayi) (Mokodompit, 2024). Pendekatan ini dirancang untuk mendorong perubahan serta peningkatan pengetahuan ibu dalam melakukan pijatan lembut pada bayi dan melalui interaksi sosial dan penguatan bonding antara orang tua dan bayi. Alat yang digunakan meliputi kain bersih untuk alas, minyak aroma terapi khusus untuk bayi (Mokodompit, 2025).

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama orang tua dari bayi tersebut untuk menyepakati jadwal dan pelaksanaan pemijatan. Selanjutnya dilakukan edukasi yang sesuai dengan karakteristik orang tua dan bayi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan metode diskusi dan memberikan edukasi mengenai pemijatan bayi untuk menstimulasi otot besar bayi serta menstimulasi motoric kasar dan halus

pada bayi.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan observasi kunjungan kembali ke rumah warga, menanyakan kondisi bayi setelah di pijat dan melihat respond orang tua terhadap pemijatan yg sudah di lakukan terhadap bayinya tersebut. Evaluasi bertujuan mengukur tingkat pemahaman dan respons ibu terhadap edukasi yang disampaikan, serta melihat perubahan perilaku sederhana yang dapat diamati selama kegiatan

Analisis Data

Data hasil kegiatan dan analisis secara deskriptif dengan melihat indikator peningkatan pengetahuan, respons orang tua, serta partisipasi orang tua selama kegiatan. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk menilai efektivitas intervensi dan memberikan rekomendasi bagi pemijatan bayi untuk stimulasi motoric pada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Realisasi pemecahan masalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh partisipasi antara pelaksana kegiatan (Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Institut Kesehatan dan teknologi Graha Medika Kotamobagu) dan masyarakat terutama bayi dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, orang tua menunjukkan antusiasme tinggi, ditandai dengan keaktifan bertanya tentang pemijatan, menanggapi, dan berdiskusi suami serta keluarga yang serumah serta tim pengabdian. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab dan observasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pemijatan lembut pada bayi. Beberapa orang tua menyatakan komitmen untuk menerapkan pijatan lembut, seperti pijat kaki, tangan serta bagian punggung bayii. Kegiatan pengabdian masyarakat baby mom spa dilaksanakan pada 24 Oktober 2025 di desa lolayan dengan melibatkan 10 bayi di bawah 1 tahun. Kegiatan utama berupa edukasi dan pemijatan, Tanya jawab, serta cara pijatan lembut pada bayi yang bisa di lakukan ibu di rumah. Hasil perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan ibu Sebelum dan Sesudah edukasi

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Pengetahuan tentang pijat bayi	30	90
Cara menstimulasi	40	85
Bagian yng harus sering di pijat	35	80
Kegunaan pijat stimulasi	25	75
Pengetahuan orang tua	30	70

Keterangan: ibu mengikuti edukasi dan cara menstimulasi serta memperhatikan teknik pemijatan



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan pemijatan dan edukasi cara pemijatan



Gambar 3. Dokumentasi ibu dan bayi serta mahasiswa

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan pijat pada bayi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibui terkait stimulasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman ibu mengenai pijat bayi, kesadaran akan stimulasi sejak dini, serta perubahan terhadap perkembangan bayi. seperti pergerakan yang baik, otot-otot bayi yang kuat. (N. Nyoman 2021).

Peningkatan pengetahuan orang tua tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memengaruhi pada perkembangan anak. Pendekatan model epidemiologi sosial yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan keterkaitan antara agent (bayi), host (orang tua), dan environment (lingkungan tempat tinggal) (Manika, 2025). Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman orang tua tentang bagaimana melakukan pijatan lembut pada bayi dan kondisi lingkungan yang memengaruhi (Ningsih, 2023) Dengan demikian, orang tua tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memahami pentingnya peran mereka dalam membantu perkembangan anaknya (Hermawan & Apriyana, 2020).

Keaktifan orang tua selama kegiatan, termasuk partisipasi dalam diskusi dan tanya jawab, menunjukkan bahwa metode edukasi dan praktek langsung efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan orang tua (Kuna, 2023). Hal ini menandakan bahwa Indonesia menjadi negara ketiga dengan data prevalensi tertinggi diantara wilayah Asia Tenggara/South – East Asia Regional (SEAR), yaitu diperkirakan kurang lebih 1-3% pada anak dibawah usia lima tahun mengalami keterlambatan perkembangan yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Meski hasil kegiatan menunjukkan perubahan positif, beberapa keterbatasan tetap perlu diperhatikan. Kegiatan ini hanya melibatkan 10 bayi, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya representatif untuk seluruh pemijatan bayi (Akbar, 2024). Selain itu, pengukuran perubahan perilaku dilakukan segera setelah kegiatan, sehingga belum dapat menilai keberlanjutan jangka Panjang (Kuna, 2025). Oleh karena itu, disarankan dilakukan tindak lanjut berupa penguatan rutin, monitoring, dan penyediaan fasilitas tempat yang memadai untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan orang tua dalam mempelajari pijatan lembut pada bayi (Cholifah, N., Islami, I., & Aini, 2023).

Model epidemiologi sosial menekankan pentingnya interaksi antara orang tua dan bayi, norma sosial, dan kondisi lingkungan (Mappa, 2025). Pendekatan ini memungkinkan perancangan intervensi yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga mendorong perubahan dan penguatan struktur sosial, sehingga upaya sosialisasi tentang pijat pada bayi dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan di desa lolyan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan model epidemiologi sosial dapat menjadi strategi efektif untuk mengenalkan bagaimana pijatan yang efektif pada bayi di desa lolyan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran terhadap pemijatan lembut pada bayi yang baik untuk perkembangannya dan lingkungan yang mendukung secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan pijat pada bayi di Desa Lolyan Kabupaten Bolaang Mongondow adalah Orang tua sudah menyadari bahwa pentingnya meningkatkan pengetahuan

tentang perkembangan bayi melalui pijat untuk menstimulasi motorik kasar dan halus pada bayi, Memberikan dukungan kepada orang tua tentang pentingnya berkonsultasi serta mencari tau pijat seperti apa yang baik untuk menstimulasi perkembangan pada bayi, Diharapkan dapat diadakannya kelas untuk membantu ibu-ibu yang mempunyai bayi di bawah 2 tahun agar bisa mengikuti perkembangan pengetahuan tentang pijatan dasar untuk menstimulasi perkembangan bayi lewat pijat dan membantu pertumbuhan bayi yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, serta kepada masyarakat lolayan, pengurus desa, dan perangkat desa lolayan atas kerjasama dan kesempatan selama kegiatan. Dukungan semua pihak sangat berarti bagi keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Sibua, S., Astuti, W., Gaib, J., Mewengkang, I., Manika, H., Novitasari, D., & Mokodompit, H. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Pasien Pasca Stroke dengan Kepatuhan Melakukan Tindakan Fisioterapi. *urnal romotif reventif*, 7(6), 1203-1208. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i6.1589>
- Amelia, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2019. Universitas Andalas.
- Cholifah, N., Islami, I., & Aini, N. (2023). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Cekuh Cikgu Baby & Mom Care Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 338-344.
- Erika, J. (2022). Panduan Pelatihan Peluang Usaha Baby Spa. In Media
- Hastuti, W., Hayu, N., Bestari, G., & Kustriyanti, D. (2020). Pijat Bayi Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Masa Pandemi. 6(2), 96- 100.
- Hermawan, D., & Apriyana, K. (2020). Hubungan Antara Anemia Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Sdn 3 Segalamider Kota Bandarlampung. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
- Kuna, M. R. ., wullur, anastasya, Mamonto,)Mutiara ., & Lakana, M. F. . (2025). Mewujudkan Masyarakat Sehat dengan Penanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 584-590. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5149>
- Kuna, M. R., & Mokodompit, H. K. N. (2023). Pengendalian dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi dan Gastritis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 64-69. Diambil dari <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/44>.
- Manika, H. S. L., Mokodompit, H. K. N., Potabuga, R., Wullur, V. C., Kaharu, M. T., Duhi, A. S. S., Djalali, W., & Papatungan, Y. (2025). Penyuluhan Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Padang Kecamatan Bintauna . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 84-88. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/5584>
- Mappa, M. R. ., R. Bahi, R. R. ., Sarman, S., Fauzan, M. R., & Hasan, F. . (2025). MP-ASI Daun Kelor (Folium Moringa Oleifera) untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3237-3242. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6428>
- Mokodompit H.KN. (2024) "Pelatihan Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Bayi di Kelurahan Kotamobagu" (2024) *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 3(1), pp. 59-66. doi: 10.33369/kreativasi.v3i1.34520.
- Mokodompit, H. K. N. ., Akbar, H. ., Mokodompit, P. ., & kuna, rasyid. (2025). Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Padang Barat Kecamatan Bintauna . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1076-1081. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5401>
- Nasrah N, Swastika IK, Kismiyati K. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura. *J Keperawatan Trop Papua*. 2018;1(1):13- 8

- Ningsih, S.R., Mokodompit, H.K. and Amir, E.E.A., 2023. Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di UPTD Puskesmas Motoboi Kecil: The Relationship Between Knowledge About Breast Care and Breast Care Behavior in Postpartum Women at UPTD Motoboi Kecil Community Health Center. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, pp.163-170.
- Nurseha, & Subagiyo, S. U. (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian Dan Bahasa) Pada Bayi Usia 6-7 Bulan Di Desa Dermayon Kramatwatu. 10(2), 147–154.
- Nyoman, N., Widiani, A., Putu, N., Pratiwi, A., Kadek, N., & Mariani, D. (2021). Pengaruh Baby Massage Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan The Effect Of Baby Massage To The Growth And Development Of Infant Aged 3 - 6 Monts In The Work Area Puskesmas Ii Sukawati In 2021. 5(2), 85–88.
- Prianti, A. T., & Kamaruddin, M. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(April 2021), 5–10.
- Prianti, Darmi, dan M. Kamaruddin, "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar," *Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 3, no. 1, 2021Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020
- Sutriyawan, A., & Nadhira, C. C. (2020). Kejadian Stunting Pada Balita Di Upt Puskesmas Citarip Kota Bandung Agung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*.